

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE (Studi Kasus pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Selama Periode Tahun 2020-2022)

Asyifa Khairunnisa Nasution, Abu Nizarudin, Vehtasvili
correspondensi : asyifakhnasution@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan dibutuhkan sebagai informasi keuangan perusahaan. Investor memerlukan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi. Laporan keuangan perlu diaudit untuk menjamin keakuratan dan keterandalan informasi, melindungi investor, dan mematuhi persyaratan hukum dan regulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas, dan profitabilitas perusahaan terhadap *audit fee* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana terdapat 29 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode 2020-2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan dan kompleksitas berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap variabel *audit fee*. Sementara variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *audit fee*. Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, kompleksitas, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, Profitabilitas Perusahaan, Sektor Perbankan, *Audit Fee*

I. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Perusahaan *go public* wajib melakukan audit atas laporan keuangannya agar informasi yang disajikan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi pemangku kepentingan (Putri dan Rasmini, 2016). Kewajiban perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit memberikan peran yang signifikan terhadap auditor.

Kebutuhan terhadap jasa audit didasarkan dari teori keagenan dimana *principal* (pemilik perusahaan) memerlukan seorang *agent* (investor), dan hubungan yang terjalin antara keduanya berbentuk kontrak kerja yang menimbulkan biaya (*audit fee*). Peningkatan kebutuhan jasa audit didasari oleh terjadinya masalah keagenan. Menurut Ananda dan Triyanto (2019), masalah keagenan dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara *principal* dan *agent* dimana salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya, sehingga diperlukan pihak auditor untuk menjadi pihak yang independen guna melakukan proses pemantauan dan pengawasan terhadap aktifitas

yang dilakukan *principal* agar nantinya tidak ada pihak yang dirugikan. Kebutuhan terhadap jasa audit memunculkan biaya (*audit fee*) atas jasa yang diberikan oleh auditor terhadap manajemen perusahaan dan pihak yang membutuhkan.

Auditor bisa jadi membebankan biaya terlalu rendah kepada klien, sehingga dapat mengancam pelaksanaan audit yang sesuai. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau jauh lebih rendah dibandingkan yang dibebankan oleh auditor dan akuntan sebelumnya atau yang disarankan akan menimbulkan keraguan terhadap kemampuan atau kompetensi auditor dalam penerapan standar teknis dan operasional yang berlaku. Hal ini bisa terjadi jika tidak ada aturan mengenai penetapan *audit fee*. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menetapkan peraturan mengenai dasar penentuan *audit fee* dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Dalam surat keputusan tersebut dijelaskan bahwa panduan dikeluarkan dengan tujuan sebagai pedoman akuntan publik dalam menentukan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Namun, penetapan *audit fee* di Indonesia masih berdasarkan kemampuan bernegosiasi antara pihak perusahaan dengan pihak auditor yang menyediakan jasa audit.

Pengungkapan besarnya *audit fee* oleh perusahaan masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Perusahaan tidak diwajibkan oleh peraturan atau persyaratan hukum untuk mengungkapkan *audit fee* yang perusahaan bayar kepada auditor. Namun, besarnya *audit fee* dapat dilihat dari *professional fee* yang terdapat dalam laporan keuangan. Pada Peraturan Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2021) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik (IAPI) membahas tentang Imbalan dan Jenis Remunerasi Lain yang menjelaskan bahwa “Besaran imbalan yang ditawarkan mungkin memengaruhi kemampuan anggota untuk melakukan jasa profesional (*professional fee*) sesuai dengan standar profesional”. Maka secara implisit, besaran imbalan yang dimaksud adalah *professional fee* atau jasa profesional yang terdapat pada laporan keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk diteliti, karena perbankan merupakan sektor keuangan yang bergerak di bidang ekonomi dan merupakan bagian penting dari sistem ekonomi suatu negara. Keunggulan sektor keuangan terletak pada perannya dalam memfasilitasi aliran dana, pengelolaan risiko, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan dua peran dalam suatu perekonomian, yaitu prinsipal dan agen. Menurut Fahmi (2014), *agency theory* merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen perusahaan (*agent*) sebagai pelaksana dan pemilik perusahaan sekaligus pemberi modal (*principal*) membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada investor.

Audit Fee

Manajemen perusahaan memerlukan jasa audit yang diberikan oleh auditor agar laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Permintaan atas jasa audit oleh perusahaan menimbulkan biaya audit (*Audit Fee*). *Audit fee* adalah biaya yang dibayarkan

oleh perusahaan kepada auditor atas jasa audit yang diberikan oleh auditor pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Saifana et al., (2022) *audit fee* adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan klien kepada auditor untuk memperoleh perikatan dan ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar menempatkan perusahaan dikondisi yang stabil, sehingga menjadi nilai tambahan untuk para investor dan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang besar. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor KEP-11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah).

Kompleksitas

Kompleksitas perusahaan adalah sejauh mana suatu perusahaan memiliki bagian kompleks, termasuk struktur perusahaan, proses operasional, sistem manajemen, kegiatan pemasaran, lingkungan bisnis dimana perusahaan beroperasi, anak cabang atau cabang perusahaan, dan lain-lainnya. Keberadaan anak perusahaan akan meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan oleh auditor dan hal ini akan menimbulkan peningkatan biaya audit atau *audit fee* yang harus dibayarkan kepada auditor karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan besar tersebut (Cristansy dan Ardiati, 2016).

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang, membayar dividen kepada pemegang saham, membayar hutang, berinvestasi dalam pengembangan dan pertumbuhan, dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, haruslah perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang menguntungkan. Muhammadinah (2017) mengatakan bahwa tanpa adanya keuntungan, perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar (investor), karena sangat disadari betul oleh para kreditor, pemilik perusahaan, pihak manajemen, dan pihak lainnya bahwa laba perusahaan merupakan hal yang penting bagi masa depan perusahaan.

Perbankan

Menurut UU nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana berebih dengan pihak yang memerlukan dana dan berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee

Penentuan ukuran perusahaan bergantung pada parameter yang paling relevan untuk kepentingan yang sedang dibahas. Misalnya, dalam konteks keuangan, ukuran perusahaan dapat dilihat dari pendapatan tahunan atau total aset yang dimiliki. Sementara dalam konteks tenaga kerja, ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Hasil penelitian Wahyuni., (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifana et al., (2022) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin kompleks dan semakin rumit transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor untuk lebih teliti dan memerlukan banyak waktu dalam pengecekan laporannya.

Ha: *Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit fee.*

Pengaruh Kompleksitas Terhadap Audit Fee

Kompleksitas perusahaan adalah tingkat kerumitan dan beragamnya elemen, interaksi, dan struktur organisasi yang ada di dalam suatu entitas bisnis. Kompleksitas dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari banyaknya anak perusahaan, produk dan layanan yang disediakan, dan transaksi mata uang asing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Triyanto, (2019) membuktikan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Penelitian Yulianti et al., (2019) juga menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee*. Kompleksitas berpengaruh terhadap *audit fee* karena semakin kompleks sebuah perusahaan, maka seorang auditor memerlukan kelihaian, tingkat pemahaman yang lebih tinggi, serta waktu yang dibutuhkan lebih banyak dalam memeriksa kebenaran tiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

Ha: *Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit fee.*

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Fee

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya, dimana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya yang dikeluarkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menarik para investor untuk mengalokasikan dana mereka terhadap perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni., (2022) membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Penelitian Fisabilillah et al., (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee*. Manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan para investor dan pastinya ingin

menyampaikan laporan keuangan yang baik dengan keuntungan yang besar untuk menarik para investor, sehingga auditor perlu melakukan uji validitas atas profit yang tinggi dari sebuah perusahaan agar tidak ada kecurangan dalam laporan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah :

Ha3: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit fee.

III. METODE PENELITIAN

Data dan Sample

Terdapat 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Terdapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sementara 18 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria dari sampel penelitian, sehingga data yang diperoleh selama 3 periode dari tahun 2020-2022 sebanyak 87 sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kompleksitas, dan profitabilitas perusahaan. Sementara, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit fee*.

Tabel 1. Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Audit Fee</i>	Biaya atas jasa auditor independen	<i>Audit Fee</i> = Ln. <i>Professional Fee</i>	Rasio
Ukuran Perusahaan	Skala untuk mengukur ukuran sebuah perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln.Total Aset	Rasio
Kompleksitas Perusahaan	Skala untuk mengukur kerumitan sebuah perusahaan	Kompleksitas Perusahaan = Ln.Jumlah anak perusahaan	Rasio
Profitabilitas Perusahaan	Skala untuk mengukur keuntungan	ROA = $\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2023

IV. HASIL DAN DISKUSI

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (One K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		87
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.18078423
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.089
	<i>Positive</i>	.089
	<i>Negative</i>	-.049
<i>Test Statistic</i>		.089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.088 ^c

Sumber: Data diolah, 2023

Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05. Berdasarkan Tabel 3. hasil dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,088 yang menunjukkan bahwa hasil dari uji K-S dalam penelitian ini > 0,05 dan sudah memenuhi kriteria, sehingga data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	<i>Ln_Total Aset</i>	.308	3.244
	<i>Ln_Kompleksitas</i>	.306	3.267
	<i>ROA</i>	.987	1.013

a. Dependent Variable: Ln_Audit Fee

Sumber: Data diolah, 2023

Kriteria untuk melihat adanya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* pada hasil uji multikolinearitas, jika nilai *tolerance* > 0,01 atau *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka model regresi dalam penelitian memenuhi persyaratan dan data dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen penelitian ini dikarenakan nilai *tolerance* pada variabel ukuran perusahaan bernilai 0,308 dan nilai VIF sebesar 3,244. Sementara nilai *tolerance* pada variabel kompleksitas bernilai 0,306 dan nilai VIF sebesar 3,267. Berikutnya variabel profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,987 dan nilai VIF sebesar 1,013. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen penelitian ini > 0,01 dan nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	(Constant)	8.507	5.790		1.469
	<i>Ln_Total Aset</i>	-.323	.212	-.294	1.523
	<i>Ln_Kompleksitas</i>	.115	.210	.105	.545
	<i>ROA</i>	-.001	.002	-.058	.537

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Data diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan uji park untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Menurut uji park model regresi dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika masing-masing dari variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan (nilai sig. > 0,05) terhadap nilai logaritma natural kuadrat residual (Ghozali, 2018). Berdasarkan Tabel 5. variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,146 > 0,05. Sementara variabel kompleksitas menunjukkan nilai 0,587 > 0,05. Berikutnya, variabel profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,593 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini karena keseluruhan variabel memiliki angka signifikan lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.777 ^a	.604	.590	1.20193	2.078

a. Predictors: (Constant), ROA, Ln_Total Aset, Ln_Kompleksitas

b. Dependent Variable: Ln_Audit Fee

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam pengujiannya dilakukan melalui uji *Durbin-Watson* (DW) yang akan dibandingkan dengan dua nilai pada tabel DW yaitu *Durbin-Upper* (DU) dan *Durbin-Lower* (DL). Apabila nilai DW lebih besar dari DU dan 4-DW lebih besar dari DU (DW > DU < 4-DW) maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018). Berdasarkan Tabel IV.9 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* pada penelitian ini sebesar 2,078. Diketahui batas atas *Durbin-Watson* (DU) dengan 3 variabel bebas (k=3) dan jumlah sampel sebanyak 87 (n=87) bernilai 1,7232 sementara 4-DU sebesar 2,2768. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji *Durbin-Watson* pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan terletak diantara DU dan 4-DU (2,2768 > 2,078 > 1,7232).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	6.877	3.362		2.046	.044
Ln_Total Aset	.502	.123	.507	4.073	.000
Ln_Kompleksitas	.295	.122	.301	2.414	.018
ROA	.000	.001	-.019	-.279	.781

a. Dependent Variable: Ln_Audit Fee

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6. terdapat nilai koefisien dari masing-masing variabel independen pada kolom *Unstandardized Coefficients* sub kolom B, sehingga didapatkan hasil persamaan regresi linier dengan interpretasi penjelasannya sebagai berikut:

$$Y = 6,877 + 0,502UP + 0,295KP + 0,000PP + \varepsilon$$

- a. Nilai Konstanta ($A = 6,877$)
 Nilai konstanta sebesar 6,877 menunjukkan nilai *audit fee* jika variabel ukuran perusahaan, kompleksitas, dan profitabilitas dianggap konstan atau dalam keadaan nol/tidak ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya variabel independen, *audit fee* akan sebesar 6,877.
- b. Nilai Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,502 ($b_1 = 0,502$)
 Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan terhadap *audit fee* sebesar 0,502 yang berarti setiap kenaikan 1 poin atau 1% akan meningkatkan nilai *audit fee* sebesar 0,502. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai *audit fee*.
- c. Nilai Koefisien Kompleksitas sebesar 0,295 ($b_2 = 0,295$)
 Nilai koefisien regresi kompleksitas terhadap *audit fee* sebesar 0,295 dan setiap kenaikan 1 poin atau 1% akan meningkatkan nilai *audit fee* sebesar 0,295. Sehingga dapat disimpulkan semakin meningkat kompleksitas pada perusahaan akan meningkatkan nilai *audit fee*.
- d. Nilai Koefisien Profitabilitas Perusahaan sebesar 0,000 ($b_3 = 0,000$)
 Nilai koefisien regresi profitabilitas perusahaan terhadap *audit fee* sebesar 0,000 yang berarti jika terjadi kenaikan 1 poin atau 1% tidak akan membuat *audit fee* meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat profitabilitas perusahaan maka tidak akan meningkatkan nilai *audit fee*.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* ($df = n - k - 1$). Nilai t_{tabel} adalah $df = n - k - 1$, n adalah jumlah populasi (87) dan k jumlah variabel independen (3), maka $df = 87 - 3 - 1 = 83$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,663420. Kriteria pada uji t sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (df) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (df) maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Jika nilai $sig. < 0,05$ maka variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Jika nilai $sig. > 0,05$ maka variabel independen secara tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji T-test

Coefficients^a					
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>
1	(Constant)	6.877	3.362		2.046
	<i>Ln_Total Aset</i>	.502	.123	.507	4.073
	<i>Ln_Kompleksitas</i>	.295	.122	.301	2.414
	<i>ROA</i>	.000	.001	-.019	-.279
					<i>Sig.</i>

a. *Dependent Variable: Ln_Audit Fee*

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) pada Tabel 8. dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel ukuran perusahaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,073 > 1,663420$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap *audit fee*.
- Variabel kompleksitas memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,414 > 1,663420$ dengan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap *audit fee*.
- Variabel profitabilitas perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-0,279 < 1,663420$ dengan tingkat signifikansi $0,781 > 0,05$. Variabel profitabilitas perusahaan memiliki nilai t_{hitung} yang negatif dengan nilai $-0,279$, sehingga variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *audit fee*.

Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji F-Test

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	182.846	3	60.949	42.189	.000 ^b
	<i>Residual</i>	119.906	83	1.445		
	<i>Total</i>	302.752	86			

a. *Dependent Variable: Ln_Audit Fee*

b. *Predictors: (Constant), ROA, Ln_Total Asset, Ln_Kompleksitas*

Sumber: Data diolah, 2023

Uji F merupakan uji statistika untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Kriteria dalam uji F masih sama dengan uji statistik t, bedanya uji F menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel} . Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan df sebanyak 83, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,71. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8. menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $42,189 > 2,71$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit fee*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut disampaikan pada tabel hasil dari pengujian koefisien determinasi:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.777 ^a	.604	.590	1.20193	2.078

a. Predictors: (Constant), ROA, Ln_Total Aset, Ln_Kompleksitas

b. Dependent Variable: Ln_Audit Fee

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9. diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,590 atau sebesar 59%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas, dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh sebesar 59% terhadap variabel dependen yaitu *audit fee*, sedangkan 41% lainnya dipengaruhi variabel lain.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, kompleksitas, dan profitabilitas perusahaan terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Berdasarkan hasil serangkaian pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022 yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besar dan kecilnya *audit fee* yang dibebankan. Variabel kompleksitas juga berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022, sehingga membuktikan bahwa kompleksitas berpengaruh terhadap besar dan kecilnya *audit fee* yang dibebankan. Variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh secara terbalik terhadap besar kecilnya *audit fee*, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah *audit fee* dibebankan.

Peneliti memiliki beberapa saran bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya. Saran bagi perusahaan peneliti harapkan untuk mencantumkan *professional fee* dan jumlah anak cabang pada laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan yang tidak masuk ke dalam kriteria penelitian sebagian besarnya tidak mencantumkan *professional fee*, dan banyaknya anak cabang. Saran bagi investor, investasi memiliki banyak resiko didalamnya apalagi jika kita ingin mengalokasikan dana yang besar, sehingga sebelum berinvestasi alangkah baiknya mengenal terlebih dahulu hal apa saja yang perlu diperhatikan sebelum melakukan investasi, seperti melihat hutang yang dimiliki perusahaan, aset perusahaan, laba yang dihasilkan tiap tahunnya, sektor perusahaannya, dan lain-lainnya. Saran bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian menggunakan variabel lain dengan sampel yang berbeda karena pada Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kompleksitas, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh sebesar 59% terhadap *audit fee* dan 41% dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya

melakukan penelitian menggunakan variabel lain dengan sampel yang berbeda.

REFERENSI

- Ananda, S. S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Journal Accounting and Finance*.
- Badan Pengawas Pasar Modal-RI. (2021). *Peraturan Nomor VIII.A.2: Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit Di Pasar Modal*. from <https://www.regulasip.id/book/11581/read>
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2016). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *MODUS*, 30(2), 198–211.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fisabilillah, P. D., & Fahria, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia-RI. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*. from <https://iapi.or.id/ketentuan-fee-audit/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia-RI. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. <https://iapi.or.id/kode-etik-profesi-akuntan-publik/>
- Muhammadinah. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 3(2).
- Putri, K. D. C., & Rasmini, N. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2017–2043.
- Saifana, S., Abbas, D. S., Hamdani, & Basuki. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, Dan Komisarin Independen Terhadap Fee Audit. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*.
- UU Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1991 Tentang Perbankan*. https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_Perbankan.pdf

- Wahyuni, E., Basuki, Hamdani, & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, Dan Resiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.